

INOVASI RENGGINANG DESA DURI SLAHUNG: MENGEMAS TRADISI DALAM BENTUK PRODUK YANG SIAP BERSAING

Bagas Ageng Pratama¹, Candra Adi Prasetyo², Eka Fatmawati³, Khofifah Fadilah Arum Ramadhani⁴, Sinta Rosiani⁵, Luluk Yulia Prabasinta⁶, Saiful Nurhidayat⁷

¹⁻⁷ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

*Correspondent Autor: pratamabagasageng@gmail.com

KEYWORDS

Development;
MSME;
Rengginang.

ABSTRACT *The Community Service Team of Muhammadiyah University of Ponorogo aims to help empower various potentials in the surrounding community and its people. One of the targets in this real work lecture activity is the empowerment of MSMEs. Empowerment of MSMEs is one of the focuses in increasing income, developing market share, and legalizing the form of MSME businesses. After implementing the Community Service program, the results of its implementation showed that programs related to the empowerment of MSMEs, especially in Mrs. Nanik's business environment, showed positive results. Where Mrs. Nanik's business is currently in legalization with ownership of NIB and the creation of a logo business, packaging labels, and digital business platforms have a good impact on the marketing of these products. So that through this process, Mrs. Nanik's Rengginang Ndeso business is increasingly known. This can certainly expand market share and increase income.*

KATA KUNCI

Pengembangan;
UMKM;
Renginang.

ABSTRAK Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki tujuan untuk membantu memberdayakan berbagai potensi yang ada di masyarakat lingkungan sekitar desa dan juga masyarakatnya. Salah satu target di kegiatan kuliah kerja nyata ini merupakan pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan UMKM menjadi salah satu fokus dalam meningkatkan pendapatan, berkembangnya pangsa pasar, dan legalisasi bentuk usaha UMKM. Setelah menerapkan program Pengabdian kepada Masyarakat, hasil pelaksanaannya menunjukkan bahwa program-program terkait pemberdayaan UMKM khususnya di lingkungan bisnis Bu Nanik, menunjukkan hasil yang positif. Dimana usaha Bu Nanik saat ini berada dalam legalisasi dengan kepemilikan NIB serta penciptaan bisnis logo, label kemasan, dan platform bisnis digital mempunyai dampak yang baik terhadap pemasaran produk tersebut. Sehingga melalui proses ini semakin dikenalnya usaha Rengginang Ndeso Bu Nanik. Hal ini tentu dapat memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan pendapatan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pesatnya pembangunan yang dilakukan oleh Negara Indonesia sampai saat ini yang diiringi dengan era globalisasi tentu menuntut sinergi dari pembangunan ekonomi yang harus juga turut meningkat. Hal ini berkaitan dengan peran serta masyarakat dalam pembangunan itu sendiri. Pengembangan suatu wilayah berkaitan erat dengan kebijakan inovasi dari perkembangan dan pertumbuhan ekonomi (Yusri et al., 2022). Peranan UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti: penyedia lapangan pekerjaan, oleh karena itu UMKM perlu mendapatkan perhatian (Nabawi & Basuki, 2022).

Dimasa kini perkembangan Teknologi Informasi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat. Perkembangan yang sangat pesat memunculkan peradaban baru, terutama ketika sosial media muncul, dan menarik perhatian jutaan masyarakat. Teknologi Informasi yang bergerak secara dinamis setiap detik, yang tak mengenal batasan jarak dan waktu ini tentu memiliki pengaruh yang signifikan dengan kehidupan sosial maupun ekonomi.

Dunia usaha merupakan salah satu bidang yang berpengaruh langsung dari kemajuan arus informasi ini. Banyak pelaku-pelaku usaha yang mulai beralih dari sistem penjualan konvensional menjadi online ataupun memanfaatkan keduanya. Terbukanya pasar dan peluang baru akibat kemajuan ini, tentu menjadi sebuah potensi yang sayang untuk dilewatkan.

Keberadaan UMKM adalah aset utama untuk meningkatkan perekonomian (Raharjo et al., 2022). Pemberdayaan Dunia Usaha yang khususnya pada sektor UMKM menjadi salah satu metode kunci yang efektif dan sebagai langkah awal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pemberdayaan pada pelaku UMKM yang masih belum memanfaatkan media informasi, sebagai sarana untuk menggali informasi terkait pendaftaran legalisasi produk, promosi produk, dan peningkatan pangsa pasar. Tujuan dari pemberdayaan dan pendampingan ini tentunya untuk memberikan kesadaran terkait pentingnya melegalisasi usaha, dan pemanfaatan media informasi untuk keberlangsungan usaha di masa depan.

Sasaran dalam Pemberdayaan dan Pendampingan UMKM ini adalah Rengginang. Dimana letak usaha berada di Desa Duri, Dusun Tlogo Rt. 04, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Tempat usahanya berada di tengah-tengah pemukiman warga, dimana tentunya banyak sekali potensial pasar. Akan tetapi, bisnis yang dijalankan Bu Nanik ini memiliki pesaing disekitarnya, sehingga menjadikan produknya bukan satu-satunya tujuan pembeli ketika ingin membeli rengginang, terlebih lagi produk Rengginangnya belum memiliki nama brand, dan logo. Sehingga, media promosi dari produk tersebut bisa dikatakan tidak ada.

UMKM Rengginang ini dapat dianggap sebagai sebuah sistem yang bertujuan menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, untuk dipekerjakan di UMKM Rengginang Ibu Nanik. Dengan pemberdayaan yang lebih optimal, UMKM Rengginang ini memiliki potensi menjadi sumber ekonomi yang signifikan dan kebanggaan bagi warga Desa duri dusun Tlogo Slahung Ponorogo. Di masa depan, diharapkan semakin banyak UMKM yang berkembang, yang akan

membawa banyak manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan.

Pemberdayaan masyarakat khususnya pada sektor UMKM merupakan salah satu metode kunci awal mula pertumbuhan ekonomi desa. Desa maju akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara sehingga pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan, kriminalitas, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Haliza & Sifa, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan UMKM di Desa Duri, Dusun Tlogo Rt. 04, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yakni dengan menganalisis hal-hal yang perlu dikembangkan, kemudian menyusun program-program untuk meningkatkan UMKM tersebut. Salah satunya adalah program unggulan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Duri, Dusun Tlogo Rt.04, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Peneliti terlebih dahulu melakukan penyuluhan dan koordinasi terkait pemberdayaan UMKM dengan berkoordinasi dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat sekitar dan pelaku UMKM sehingga mendapatkan respon yang cukup baik terkait beberapa program yang di usulkan oleh tim peneliti. Bu Nanik selaku pemilik usaha juga sangat kooperatif, dan komunikatif dengan tim terkait proses pelaksanaan program kerja mengenai pemberdayaan UMKM.

Sebagaimana, sudah disampaikan diatas bahwa sasaran dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah Pemberdayaan UMKM, yang mana dalam hal ini targetnya adalah usaha Rengginang milik Bu Nanik. Usaha beliau sendiri telah berdiri hampir 7 tahun, akan tetapi belum sama sekali ada peningkatan, khususnya di bagian teknis pengenalan produk, dan pemasaran. Oleh karenanya diusungkan program kerja terkait pemberdayaan UMKM, yang berfokus pada pengenalan produk dan pemasaran. Dengan mewujudkan pembuatan logo, brand, dan label kemasan sebagai media pendukung pengenalan produk, serta dibuatkannya platform digital guna menarik calon konsumen. Dan tak lupa untuk membantu legalisasi usaha dengan mendaftarkan usaha milik Bu Nanik untuk pembuatan NIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rengginang adalah salah satu jajanan tradisional khas Jawa yang biasanya sering di temukan di swalayan, pasar tradisional, dan pusat oleh-oleh. Biasanya, rengginang dijual dalam bentuk gorengan atau masih mentah. Kerupuk ini berbentuk bundar, tebal, dan gurih, sering dijadikan camilan atau pelengkap hidangan di meja makan. Berbeda dari kerupuk lainnya, rengginang terbuat dari beras ketan tanpa proses penggilingan sehingga butiran beras ketannya tetap terlihat pada kerupuk yang renyah ini. Bahan utamanya bisa berupa beras ketan putih atau hitam. Setelah beras ketan dimasak

bersama bumbu, adonannya dicetak menjadi cakram pipih lalu dijemur di bawah sinar matahari. Rengginang biasanya dijual dalam bentuk kering atau yang sudah digoreng. Rengginang sering dikenal dengan sejenis kerupuk tebal yang terbuat dari nasi atau beras ketan yang dikeringkan dengan cara di jemur di bawah panas matahari lalu digoreng panas dalam minyak goreng dalam jumlah yang banyak. Camilan rengginang mungkin tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Rengginang adalah salah satu jenis kerupuk Indonesia yang sudah keringkan dengan cara dijemur dibawah panas matahari atau di oven, kemudian di goreng dengan menggunakan jumlah minyak goreng dalam jumlah banyak (Pandeglang & Pandeglang, 2020).

Menurut Henri Tajfel dan John Turner mengemukakan bahwa teori Identitas Sosial (*Social Identity Theory*) berfokus pada bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok sosial dan bagaimana identitas kelompok mempengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap kelompok lain. Hal ini, membuktikan makanan tradisional seperti rengginang dapat berfungsi sebagai simbol identitas budaya dan komunitas. Orang-orang cenderung lebih menyukai makanan yang terkait dengan budaya asal mereka karena makanan tersebut memperkuat rasa identitas sosial dan ikatan dengan kelompok budaya tertentu. Selain itu, konsumsi makanan tradisional dapat memperkuat rasa kebanggaan dan keterhubungan individu dengan warisan budaya mereka, serta membangun solidaritas di antara anggota komunitas yang berbagi tradisi kuliner yang sama.

Pada proses pembuatan produk rengginang Bu Nanik ini masih sederhana. Perlengkapan memasak dan bahan yang digunakan juga terbilang sederhana, tetapi bisa menghasilkan produk yang berkualitas. Bahan baku adalah bahan yang dipakai dalam jumlah besar dan perannya tidak bisa digantikan oleh bahan lain. Sumber bahan baku yang digunakan dalam pembuatan rengginang adalah bahan pangan yang kaya akan karbohidrat, yaitu pati. Pati yang digunakan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan rengginang dikenal sebagai puffable material. Puffable material ini memiliki peran penting dalam proses pengembangan produk.

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan rengginang adalah beras ketan. Ketan sebagai bahan baku pangan memiliki komposisi utama berupa pati, protein, serta unsur lainnya seperti lemak, serat kasar, mineral, vitamin, dan air. Ketan digunakan dalam berbagai produk makanan karena kandungan patinya yang tinggi, yang menjadikannya bahan yang baik untuk menghasilkan tekstur yang kenyal atau lengket. Pati dalam ketan juga berperan penting dalam proses pemekaran atau pengembangan saat dipanaskan, seperti pada pembuatan rengginang dan makanan ringan lainnya. Sedangkan bahan pembantunya adalah garam, ketumbar, gula jawa dan pewarna makanan. Untuk membuat rengginang diperlukan bahan pembantu peralatan seperti, wajan, kompor, dandang, kukusan, baskom, dll. Cara pengolahan rengginang pada prinsipnya ada beberapa tahapan yakni, untuk membuat ketan yang lezat, pertama-tama rendam ketan baru selama 1 jam, sedangkan ketan lama perlu direndam lebih lama, yaitu setengah hari. Setelah itu, cuci bersih ketan dan tiriskan airnya. Siapkan air kukusan dengan merebusnya terlebih dahulu. Saat air kukusan sudah mendidih,

letakkan ketan di atas sarangan dan kukus selama 30 menit. Setelah waktu tersebut, angkat ketan dan pindahkan ke dalam baskom. Selanjutnya, tambahkan 2 kg garam, 1 1/2 sendok garam lagi, serta 300 ml air panas yang sudah dicampur dengan penyedap rasa. Aduk rata hingga semua bahan tercampur dengan baik. Setelah itu, kukus kembali ketan selama 20 menit. Terakhir, angkat ketan dan cetak sesuai selera. Kemudian dijemur di bawah sinar matahari hingga kering agar saat proses penggorengan mengembang sempurna dan renyah.

Hasil observasi di Desa Duri, Dusun Tlogo Rt. 04 yang berbatasan langsung dengan kawasan industri pasar memiliki potensi besar bagi warga tersebut untuk dapat meningkatkan ekonomi Masyarakat. Potensi yang ada di masyarakat ini harus dimaksimalkan. Berikut ini dokumentasi proses pembuatannya, sebagai berikut:

Cuci bersih ketan dan tiriskan airnya.



Pengolahan Ketan: Setelah dikukus, ketan yang sudah matang dicampur dengan bumbu (jika menggunakan) dan diaduk rata.



Angkat ketan dan pindahkan kedalam baskom selanjutnya tambahkan garam secukupnya serta 30 ml air panas yang sudah dicampur dengan penyedap rasa. Aduk rata hingga semua bahan tercampur dengan baik kemudian dikukus kembali. Setelah itu, kukus kembali selama 20 menit.



Angkat ketan dan cetak sesuai selera yang dibutuhkan



Pengeringan: Potongan ketan yang sudah dipotong-potong dijemur di bawah sinar matahari hingga kering. Proses pengeringan ini penting agar rengginang nanti menjadi renyah saat digoreng.

Program-program yang dilakukan untuk mengembangkan UMKM milik Bu Nanik adalah sebagai berikut, dimulai pada minggu pertama kegiatan pemberdayaan dan pendampingan UMKM. Tim Penyelenggara melakukan penyuluhan terkait pentingnya mendaftarkan NIB dan menjelaskan manfaat apa saja yang bisa didapatkan terkait pendaftaran NIB. Bu Nanik selaku pemilik usaha merespon dengan sangat baik. Dalam proses membantu Bu Nanik untuk mendaftarkan NIB usaha milik beliau. Beliau sangat responsif, kooperatif, dan komunikatif sehingga berjalannya pendaftaran NIB terbilang cukup lancar. Akan tetapi, dalam proses pembuatan membutuhkan waktu sekitar 3 hari, dimana dalam prosesnya tim hanya terkendala pada awal pengaksesan link, yang ternyata ada kekeliruan pada link yang diakses. Namun, semuanya bisa teratasi dengan adanya bantuan dari tim untuk membantu mencari link yang benar. Dan kini usaha milik Bu Nanik telah resmi terdaftar di data Nasional, dan legalisasinya dapat diakui.

Pada minggu kedua, dalam program pemberdayaan dan pendampingan UMKM. Tim kami memulai proses pembuatan nama dan desain logo. Berdasarkan permintaan khusus dari Bu Nanik selaku pemilik usaha. Beliau menginginkan warna yang mencolok pada logo brandnya. Setelah melalui diskusi, akhirnya tim mengkonsultasikan terkait pemberian Nama Brand usaha milik Bu Nanik. Dimana tim mengusulkan nama Rengginang Ndeso. Rengginang dipilih karena merupakan produk utama dan primadona dari usaha milik Bu Nanik. Rengginang juga menjadi produk pertama yang dipasarkan oleh Bu Nanik. Di lanjut dengan kata Ndeso, yang menandakan bahwa rengginang tersebut ciri khas dari Desa Duri, Dusun Tlogo Rt. 04, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Serta nama Bu Nanik sebagai identitas bahwa rengginang ini merupakan buatan Bu Nanik. Dan kata Enak, Gurih, Renyah dipilih sebagai slogan rasa pada Rengginang Bu Nanik.

Pada minggu ketiga, tim kami mulai mendesain dan mencetak logo kemasan, label produk, dan kemasan plastik klip. Logo merupakan satu stimuli visual yang diberikan identitas kepada suatu industri dalam strategi untuk menghadirkan suatu produk (Henderson, 2003). Menurut Valentine dalam Ahmad, Syarwani & Harapan (2014), logo harus sesuai dengan minat pasaran produk yang ditawarkan, artinya logo produk harus disesuaikan dengan pasaran yang menjadi sasaran produk yang dikeluarkan. Dalam hal ini, stereotip budaya pun mengambil peranan yang penting, contoh logo Nike, Nike sebagai produk yang desain logonya sederhana berbentuk tanda, harus dapat mewakili produk yang ditawarkan. Dalam hal ini, semiotik sebagai ilmu tentang tanda mempunyai prinsip, sistem, peraturan, dan prosedur-prosedur keilmuan yang khas dan baku dalam membentuk makna pesan yang akan disampaikan kepada konsumen. Pemaknaan dan semiotika terdapat tiga unsur utama yakni:

1. Tanda
2. Acuan tanda
3. Pengguna tanda.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indra kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda ([Logo Sebagai Alat Komunikasi Visual, 2012](#)) ([Handayani & Nuzuli, 2021](#)). Setelah melalui tahap pendesainan, lalu mengkomunikasikan perihal hasil desain tersebut. Desain disetujui tim lalu memasuki tahap pencetakan pamflet, dan label produk. Proses pencetakan serta pembuatan selesai dilanjutkan dengan pembungkusan rengginang dan menempelkan stiker produk pada kemasan. Berikut adalah dokumentasi dari kemasan rengginang, sebagai berikut:



KESIMPULAN

Proses pembuatan NIB untuk usaha Bu Nanik terbilang lancar, hanya terkendala pada awal pengaksesan link, yang ternyata ada kekeliruan pada link yang diakses. Akan tetapi, semuanya bisa teratasi dengan adanya bantuan dari tim untuk membantu mencari link yang benar. Proses promosi dan pengenalan produk melalui dibuatkannya logo, label, dan platform digital yang memiliki dampak cukup positif terutama dengan semakin bertambahnya masyarakat yang tahu dengan keberadaan produk UMKM milik Bu Nanik. Proses pemasaran dilakukan di media sosial seperti Instagram dan Shopee, pemasaran juga dilakukan dari warung ke warung, dengan hasil yang sangat positif, terbukti dari terjual habisnya semua produk yang dipasarkan. Prospek dari adanya pendampingan dan pemberdayaan tentu memiliki prospek yang baik terutama dalam meningkatkan jangkauan pemasaran, dengan semakin banyak dikenalnya produk UMKM. Kegiatan Pemasaran secara langsung maupun digital terbilang sangatlah sukses. Dimana pada awalnya tim hanya dipersiapkan oleh pelaku UMKM sebanyak 10 bungkus produk dengan harga mulai dari Rp 26.000 hingga Rp 29.000 perbungkusnya. Produk rengginang ini terjual habis dalam kurun waktu yang relatif singkat. Hal ini, yang kemudian membuat tim meminta penambahan produk dengan penambahan variasi, baik dari rasa produk maupun ukuran besar-kecilnya produk. Hal ini tentu menjadi langkah positif dalam peningkatan income bagi pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim LPPM UMPO yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan juga penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdi, R. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi di Patra Semarang Convention Hotel. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 130–137. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.1877>

- Haliza, D. N., & Sifa, S. (2021). Konsep Aplikasi Level-Up. Id: Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Pengoptimalan Peran Koperasi Syariah Dengan Pendekatan 5P di Madura.
- Nabawi, N., & Basuki, B. (2022). Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1).
- Pandeglang, P., & Pandeglang, K. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Makanan Tradisional Rangenang (Rengginang) di Kabupaten Pandeglang Yoga Adiyanto Universitas Serang Raya 13(02), 267–276.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Yusri, M., Cemda, A. R., & Rangkuti, K. (2022). Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil dalam Pengembangan Wilayah Masyarakat Pedesaan di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 11(3), 884-893.